

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas - aktivitas yang dilaksanakan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen. Menurut Romney & Steinbart (2018:10) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sedangkan Menurut Krismiaji (2020:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

##### **2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2020:133) ada 11 tujuan sistem informasi akuntansi :

1. **Kemanfaatan**  
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. **Ekonomis**  
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. **Daya Andal**  
Sistem harus memproses dan dapat mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. **Ketepatan Waktu**  
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. **Servis Pelanggan**  
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.

6. Kapasitas  
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis  
Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibelitas  
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur  
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya Audit  
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan  
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan di atas bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu khususnya pada penjualan yang di lakukan oleh perusahaan agar lebih efektif dan efisien untuk kedepannya.

### **2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan manfaat di atas, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat berpengaruh dalam perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

### **2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebuah prosedur yang

melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen, dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, dari mulainya order penjualan hingga transaksi dilaksanakan (Nurjamil dan Sembiring, 2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan menurut Mulyadi (2019:160) “merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang berguna sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan mengenai penjualan.

### **2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Menurut Wardani dkk (2021:60) “tujuan sistem akuntansi penjualan yaitu, mencatat transaksi penjualan dengan cepat, tepat, akurat serta memberikan jasa dengan membuat tagihan atas produk dan jasa secara tepat waktu.” Sedangkan menurut Widiyanti dan Wibowo (2021:17) yaitu:

tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan adalah untuk membuat pengendalian yang kuat dalam situasi dimana tidak ada satu bagianpun yang mampu menyelesaikan transaksi tanpa melibatkan tanggung jawab orang lain.

Berdasarkan tujuan - tujuan yang telah diuraikan di atas, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan akan membantu membuat penjualan perusahaan menjadi efektif dan efisien.

### **2.2.3 Dokumen Dalam Penjualan Tunai**

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai menurut (Mulyadi 2019:386) adalah sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai (FPT)  
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. *Formulir* faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.
2. Pita Register Kas

Dokumen yang dihasilkan oleh mesin register kas yang dioperasikan oleh bagian kassa setelah terjadi transaksi penerimaan uang dari pembeli sebagai pembayaran atas barang dan juga sebagai dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.

3. **Bukti Setor Bank**  
Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.
4. **Rekap Harga Penjualan**  
Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.
5. *Bill Of Lading*  
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
6. **Faktur Penjualan COD (*Cash On Delivery*)**  
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.
7. *Credit Card Sales Slip*  
Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

#### **2.2.4 Prosedur Penjualan Tunai**

Adapun prosedur penjualan tunai yang digunakan dalam penjualan tunai Menurut (Mulyadi 2019:392) adalah sebagai berikut :

1. **Prosedur Order Penjualan**  
Dalam proses order penjualan, bagian order penjualan berperan dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang, dan untuk bagian order penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**  
Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin cash register sehingga menghasilkan bukti

cash register yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

3. **Prosedur Penyerahan Barang**  
Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank.**  
Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan**  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi HPP berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan HPP ke dalam jurnal umum.

## **2.3 Pengembangan Sistem**

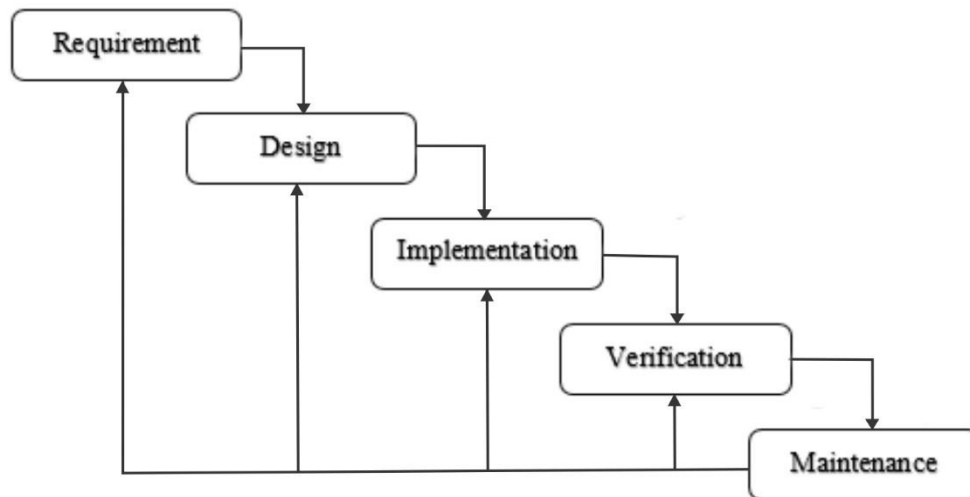
### **2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem**

Menurut Mulyadi (2019:31) "Metodologi Pengembangan Sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi". Sistem yang digunakan oleh perusahaan akan terus dikembangkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sistem.

Definisi pengembangan sistem menurut Mulyani (2016:24) adalah sebagai berikut:

Untuk melakukan pengembangan sistem, metode yang digunakan adalah SDLC. SDLC adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah sistem. SDLC adalah sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang system analyst untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan requirements, validation, training, dan pemilik sistem.

Dari pengertian metodologi pengembangan sistem diatas dapat diartikan bahwa pengembangan sistem merupakan sebuah langkah-langkah yang dilalui oleh analis sistem untuk menyusun sistem yang baru yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem informasi.



Sumber: Bakri, A.A. dkk. 2023

**Gambar 2.1 Tahapan Pengembangan Sistem *Waterfall***

Menurut Bakri, A.A, dkk (2023:15) Tahapan yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. *Requirement*

Sebelum memulai pekerjaan teknis diperlukan adanya komunikasi demi memahami dan mencapai tujuan (*requirement*) yang ingin dicapai, oleh karena itu tahapan ini adalah tahapan sistem *engineering* seperti menganalisis permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, serta initiation requirement gathering yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Setiap tahapan harus disempurnakan dan dilihat ulang semua informasi yang telah diidentifikasi adalah sudah didapatkan dengan sempurna, bila masih ada yang kurang, maka kekurangan tersebut telah dicatat dan ditentukan kapan akan didapatkan dan siapa petugas yang bertanggung jawab untuk melengkapinya. Sehingga tahapan ini juga bisa disebut tahap Product requirement document.

2. *Design*

Tahapan ini adalah tahapan merancang atau mendesain dengan melakukan estimasi mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam membuat SIA, penjadwalan, dan tracking proses pengerjaan SIA. Tahapan modeling ini adalah tahapan perancangan dan pemodelan arsitektur sistem yang akan

dibuat dengan melakukan perancangan (*designing*) seperti yang diinginkan. Tahap ini juga disebut Software architecture.

3. *Implementation.*

Tahapan *Implementation* adalah tahapan penerapan atas desain dan arsitektur *Software* dengan melakukan pengkodean saat mengkonstruksi SIA yang diinginkan dan ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh mesin dan kemudian dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang telah dibuat. Dalam tahap inilah dihasilkan Software yang dikehendaki.

4. *Verification*

Tahapan verifikasi adalah tahapan pengujian dengan melakukan Testing yang bertujuan untuk menguji kode dan desain dihadapkan atau diperbandingkan dengan tujuan SIA.

5. *Maintenance*

Tahapan Maintenance atau pemeliharaan dilakukan setelah tahapan testing dilakukan dengan sempurna. Tahapan ini dimaksudkan agar SIA dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

### 2.3.2 Tujuan Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem juga dilaksanakan untuk beberapa tujuan. Tujuan pengembangan sistem Mulyadi (2019:15) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*realibility*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tujuan diatas, dapat dinyatakan bahwa tujuan pengembangan sistem adalah untuk menyediakan informasi, memperbaiki informasi, memperbaiki pengendalian akuntansi, serta mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan akuntansinya.

## 2.4 Microsoft Access

### 2.4.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Madcoms (2016:2) "*Microsoft access* merupakan program pengolah database yang sudah banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil berupa laporan yang menarik." Menurut (Rerung, 2020:10) yaitu:

*Microsoft access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah.

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi database komputer yang digunakan untuk merancang aplikasi, mengelola berbagai jenis data serta membuat laporan dengan fasilitas yang dimilikinya.

#### **2.4.2 Komponen Utama Dalam Microsoft Access**

Dalam penggunaannya, tentu kita harus mengenal dan memahami apa saja komponen utama dalam *Miscrosoft Access*. Adapun komponen utama tersebut diantaranya:

1. *Table*

*Table* adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk digunakan menyimpan sekumpulan data dalam sebuah objek.

- a) *Field Name*, adalah atribut dari sebuah table yang menempati bagian kolom.
- b) *Record*, adalah Isi *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

2. *Relationship*

*Relationship* adalah relasi atau hubungan antara beberapa *table* dalam *database* yang sudah dibuat. Relasi antar *table* dihubungkan oleh *primary key* dan *foreign key* .

3. *Form*

*Form* digunakan untuk mengontrol proses masukan data (*input*), menampilkan data (*output*) memeriksa dan memperbarui data.

4. *Query*

*Query* adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*. Digunakan untuk menampilkan , mengubah, dan menganalisa sekumpulan data.

5. *Report*

*Report* digunakan untuk menampilkan data yang sudah dirangkum dan



mencetak data secara efektif.

6. Modul

Modul adalah suatu unit pemrograman berbasis *visual basic* yang membantu proses-proses yang mungkin ada dalam pengolahan *database*.

7. *Switchboard*

*Switchboard* adalah *form* berisi control-control yang melakukan navigasi ke objek-objek yang ada pada database.

8. *Macro*

*Macro* adalah sarana untuk membuat serangkaian otomatis yang berisi sejumlah aksi berbentuk perintah yang dapat mengotomatisasikan operasi setiap kali bekerja dengan cara yang sama.